PENGARUH FAKTOR – FAKTOR KUALITAS AUDIT DAN MOTIVASI MANAJEMEN LABA TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN *INITIAL PUBLIC OFFERINGS (IPO)* DI BEI

JURNAL PENELITIAN

Oleh:

Nama : Intan Novitasari Wijaya

Nomor Mahasiswa : 10312483

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2014

PENGARUH FAKTOR – FAKTOR KUALITAS AUDIT DAN MOTIVASI MANAJEMEN LABA TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN *INITIAL PUBLIC OFFERINGS (IPO)* DI BEI

Jurnal Penelitian

Diajukan oleh:

Nama : Intan Novitasari Wijaya

Nomor Mahasiswa : 10312483

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 20 - 5 - 2014

Dosen Pembimbing,

Dra Reni Yendrawati., M.Si

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahunan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, Mei 2014

Penyusun



(Intan Novitasari Wijaya)

PENGARUH FAKTOR – FAKTOR KUALITAS AUDIT DAN MOTIVASI MANAJEMEN LABA TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN *IPO* DI BEI

Intan Novitasari Wijaya

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

intan.wijaya111@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisa pengaruh kualitas audit (diukur dengan ukuran KAP dan Auditor's Time), dan faktor motivasi manajemen laba (diukur dengan arus kas operasi, ukuran perusahaan, perubahan laba, dan tingkat leverage) terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan IPO di Indonesia. Menggunakan metode *Modified Jones* untuk mengukur model manajemen laba. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 22 perusahaan yang melakukan IPO pada laporan keuangan tahun 2008 sampai dengan 2012 dan terindikasi manajemen laba. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh secara negatif signifikan terhadap praktik manajemen laba di Indonesia. Sedangkan ukuran KAP, *Auditor's Time*, Ukuran Perusahaan, Perubahan Laba, dan Tingkat Leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba

Kata Kunci: Kualitas Audit, Motivasi Manajemen Laba, *Initial Public Offerings*, *Auditor's Time,* Ukuran Perusahaan

Abstract

The purpose of this research is to analyze the effect of quality of audit (as measured by public accountant office size and auditor's time), and earning management motivation factor (as measured by cash flow from operation, firm size, difference of profit, and leverage rate) toward earnings management practice for Indonesian IPO firm. Using Modified Jones method for measured earnings management. By using purposive sampling techniques, the sample obtained by 22 IPO firm in the sample data in the form of financial statement data for years 2008 to 2012 and indicates earnings management. Analysis technique used in this research is multiple regression analysis. The result of this research showed that cash flow from operation have negative significant effect to earning management practice in Indonesian. But, public accountant office, auditor's time, firm size, difference profit, and leverage profit do not have effect to earnings management.

Key words: quality audit, earnings management motivation, Initial Public Offerings, Auditor's Time, firm size

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini semakin pesat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang melakukan *Initial Public Offerings* (IPO) di Bursa Efek Indonesia. Mengapa suatu perusahaan melakukan *go public*? salah satunya yaitu karena perusahaan ingin memperoleh tambahan modal usaha bagi perusahaannya, maka ditawarkan saham ke publik. Awal penjualan saham dilakukan melalui *IPO* di pasar perdana (*primary market*). Luhgiatno (2008) menyatakan bahwa harga saham saat penawaran perdana ditentukan berdasarkan kesepakatan antara perusahaan emiten dengan penjamin emisi efek *(underwriter)*. Sebagai pihak yang membutuhkan dana, emiten menginginkan harga perdana tinggi. Sebaliknya, *underwriter* sebagai penjamin emisi berusaha untuk meminimalkan resiko yang ditanggungnya. Dalam penjaminan *full comitment*, pihak *underwriter* akan membeli saham yang tidak laku di jual di pasar perdana. Keadaan tersebut membuat *underwriter* tidak berkeinginan untuk membeli saham yang tidak laku dijual. Langkah yang dilakukan supaya saham perusahaan laku dijual/diminati pasar, manajemen berusaha menampilkan informasi keuangan yang menampilkan laba yang maksimal.

Manajemen harus menjelaskan kondisi perusahaan secara menyeluruh sebelum menawarkan sahamnya. Hal ini dilakukan dengan menerbitkan prospektus perusahaan yang di dalamnya terdapat infomasi menyeluruh tentang perusahaan mulai dari penawaran umum, kegiatan dan prospek perusahaan, sudut

pandang hukum tentang perusahaan, laporan keuangan lengkap perusahaan, hingga penyebarluasan prospektus dan formulir pemesanan saham.

Manajemen laba atau *earning management* merupakan suatu bentuk fenomena dalam dunia akuntansi dan keuangan. Manajemen laba muncul sebagai konsekuensi pihak-pihak manajemen dalam pembuatan laporan keuangan demi kepentingan perusahaan itu sendiri. Manajemen laba tidak biasa diartikan upaya-upaya negatif yang merugikan, karena tidak selamanya manajemen laba selalu memanipulasi tingkat keuntungan Gumanti (2011). Manipulasi yang dikenal dengan istilah *earnings management* ini akan mengakibatkan penurunan kinerja (*under performance*) setelah penawaran Gumanti (2011). Kondisi ini terjadi karena *earnings* yang diumumkan saat IPO tampak relatif baik sehingga respon pasar menjadi positif. Hal ini disebabkan juga dengan adanya *asymmetric information* yaitu issuer yang mempunyai *full information* yang ada di perusahaan sedangkan para calon investor hanya memiliki sebagian informasi yaitu informasi yang berada di dalam prospektus saja.

Dalam beberapa kali, serangkaian kasus dipublikasikan dengan baik dari kejanggalan akuntansi di Cendant Corp, Informix, McKesson HBO, MicroStrategy, Rite -Aid, Sunbeam Corp, Enron, WorldCom dll telah menarik perhatian investor dan regulator. Dalam hal mengurangi ketimpangan informasi salah satunya dengan mendatangkan pihak dari luar yang memungkinkan untuk memvaliditas laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan yaitu dengan mendatangkan auditor eksternal. Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap

laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes, 2012).

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas audit dari pengukuran ukuran KAP, auditor's time dan motivasi manajemen laba (arus kas operasi, ukuran perusahaan, perubahan laba, dan tingkat leverage) terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan yang melakukan IPO di BEI. Dengan menggunakan sampel 43 perusahaan yang melakukan IPO antara tahun 2008-2012. Penelitian ini juga membuktikan bahwa arus kas operasi berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik manajemen laba di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Manajemen Laba

Sulistyanto (2008, 6) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholders* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan

Ukuran KAP

KAP BIG 4 atau KAP Internasional cenderung memberikan kualitas audit yang baik. Ada 4 kelebihan skala auditor menurut Firth dan Liauw Tan (1999) dalam Rossieta dan Wibowo (2008) yaitu:

1. Besarnya jumlah dan ragam klien yang ditangani

2. Banyaknya ragam jasa yang ditawarkan

3. Luasnya cakupan geografis, termasuk adanya alifiasi internasional

4. Banyaknya staf audit dalam suatu KAP

Auditor's Time

Auditor's Time adalah lamanya waktu auditor tersebut secara berturut-turut telah melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan. Dalam terminologi menurut keputusan BAPEPAM dan LK Nomor : KEP 86 /BL/2011 tanggal 28 Pebruari 2011 nomor VIII.2 tentang independensi akuntan yang memberikan jasa di pasar modal pasal 6 poin b tentang pembatasan penugasan audit di mana pemberian jasa umum atas laporan keuangan klien hanya dapat dilakukan oleh seorang akuntan paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut dan baru boleh menerima penugasan audit kembali untuk klien tersebut setelah 1 (satu) tahun buku tidak mengaudit klien tersebut.

Arus Kas Operasi

Menurut PSAK 2 (revisi 2009) Aktivitas Operasi Adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Contoh klasifikasi penerimaan kas dan pembayaran kas. Arus kas masuk: penjualan barang dan jasa, penerimaan royalti atau komisi, pendapatan bunga, dan dividen yang diterima. Arus kas keluar: Untuk pembayaran pemasok, pegawai, pajak, dan juga bunga pinjaman.

Tingkat Leverage

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan di mana dalam penggunaan aset atau dana oleh perusahaan di mana dalam penggunaan asset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap. Penggunaan aset atau dana tersebut pada akhirnya dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham.

PERUMUSAN HIPOTESIS

Ukuran KAP dan Manajemen Laba

Kualitas audit sering dihubungkan dengan ukuran auditor atau KAP, yaitu KAP besar atau KAP kecil. KAP yang berafiliasi dengan *big 4* mempunyai auditor yang berpengalaman dan berkualitas sehingga memungkinkan mereka bekerja lebih baik. Penelitian yang dilakukan Sanjaya (2008) dan Sita (2011) yang menyatakan bahwa KAP *big four* yang memiliki kualitas auditor yang tinggi di mata masyarakat dan dapat mencegah manajemen laba.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa KAP *Big 4* mampu mendeteksi adanya manajemen laba pada suatu perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H_1: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan yang akan melakukan IPO.

Auditor's Time dan Manajemen Laba

Penelitian Meutia (2004) menghasilkan temuan bahwa semakin lama auditor mengaudit suatu perusahaan maka semakin kecil *absolut discretionary accruals* yang terjadi di perusahaan tersebut, semakin singkat masa jabatan

auditor semakin tinggi *absolut discretionary accruals* yang terjadi diperusahaan tersebut. Johson *et all* (2002) dalam Arie (2009) juga membuktikan bahwa tingkat *discretionary accruals* menurun sesuai dengan lamanya masa penugasan auditor. Berbeda dengan hasil penelitian dari Piot (2005) yang menghasilkan temuan bahwa semakin singkat masa jabatan auditor maka mampu mengurangi *abnormal accruals in absolute value.*

Dalam melakukan audit, auditor mempunyai jangka waktu maksimal 3 tahun dalam penugasan di perusahaan yang sama. Semakin lama suatu auditor mengaudit suatu perusahaan maka semakin independen sikap yang dimiliki auditor. Peneliti berasumsi bahwa semakin singkat masa jabatan dari KAP maupun auditor maka semakin kecil pula *earnings management* karena tingkat independensi KAP maupun auditor akan lebih tinggi, dengan kata lain peneliti beasumsi bahwa *auditor's time* berpengaruh positif terhadap *earnings management.*

H_2: *Auditor's Time* berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan yang akan melakukan IPO

Arus Kas Operasi dan Manajemen Laba

Besaran *earnings* bisa diatur dengan menggunakan *accrual method accounting,* tetapi *cashflow from operation* mencerminkan kondisi riil keuangan yang diterima atau dikeluarkan perusahaan dan tidak bisa dimanipulasi menggunakan pendekatan akuntansi apapun. Oleh karena itu, indikasi terjadinya *earnings management* bisa diketahui dengan menganalisis pergerakan *earnings*

(net income after tax) dan *cashflow from operation (net cashflow from operation activities).* Maka dengan ini, penulis mempunyai dugaan bahwa:

H_3: Arus Kas Operasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan yang akan melakukan IPO

Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba

Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil (Nuryaman, 2008). Chen et al. (2005) menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki insentif lebih rendah untuk melakukan manajemen laba karena umumnya mendapat pengawasan yang ketat dari analis keuangan dan para investor. Nuryaman menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan manajemen laba.

H_4: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan yang akan melakukan IPO

Perubahan Laba dan Manajemen Laba

Penelitian Gumanti dan Nastiti (2011) menyatakan perubahan pada tingkat laba tidak selalu dikarenakan perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Namun dapat terjadi salah satunya karena pada saat menjelang *go public*, perusahaan meningkatkan kinerjanya sehingga menghasilkan penjualan dan laba

yang tinggi, sebagai upaya untuk menarik minat calon investor. Maka dalam hal ini penulis menyimpulkan hipotesis:

H_5: Perubahan Laba berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan yang akan melakukan IPO

Tingkat Leverage dan Manajemen Laba

Leverage timbul pada saat perusahaan mempunyai tanggungan yang dimiliki suatu perusahaan dalam hal hutang. Dengan demikian leverage menunjukkan resiko yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan hutang yang dimiiki perusahaan. Perusahaan yang tidak mempunyai leverage berarti menggunakan asetnya sendiri untuk membiayai investasinya, salah satunya untuk pembelian aktiva, sedangkan perusahaan yang mempunyai angka leverage tinggi berarti semakin tinggi pula beban yang dimiliki dan ditanggung perusahaan. Para investor dalam melakukan keputusan investasi, tentu akan mempertimbangkan leverage ini diakibatkan resiko tersebut akan menganggu perkembangan perusahaan kedepannya. (Nastiti, Gumanti: 2011) Tingkat *leverage* tidak selalu mengindikasikan terjadinya praktik manajemen laba. Tingkat *leverage* yang tinggi, salah satunya dikarenakan pada saat IPO beberapa perusahaan di Indonesia memiliki ekuitas yang masih bernilai negatif (defisiensi ekuitas). Hal ini menyebabkan tingkat *leverage* yang dihitung dari total kewajiban. dibandingkan dengan total aset akan menghasilkan nilai yang tinggi. Penelitian ini belum mempertimbangkan efek dari ekuitas negatif pada periode sebelum IPO.

H_6: Pengaruh tingkat Leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan yang akan melakukan IPO

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar *Initial Public Offerrings* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan dilakukan dari tahun 2008-2012. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu.

Variabel Penelitian

Variabel Penelitian yang digunakan dalam penelitian antara lain variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen penelitian ini adalah manajemen laba. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit diproksikan dengan ukuran KAP dan auditor's time, motivasi manajemen laba diproksikan dengan ukuran perusahaan, perubahan laba, dan tingkat leverage. Pengukuran variabel dapat dilihat di tabel 1 dan tabel 2 sebagai berikut

Tabel 1: Pengukuran Manajemen Laba

Variabel	Pengukuran Manajemen Laba
Manajemen Laba Model Modified Jones	**1. Total Accrual** **$TACit = NI_{it} - COF_{it}$** Nilai *Total Accruals* (TA) yang di estimasi dari parameter spesifik perusahaan α1, α2, α3 diperoleh melalui model analisis regresi OSL (Ordinary Least Square) berikut ini: **$TAC_{it}/A_{it-1} = \beta1\ (1/A_{it-1}) + \beta2\ (\Delta REV_t / A_{it-1}) + \beta3\ (PPE_t/A_{it-1}) + e$**

	2. Non-Discretionary Accruals $\mathbf{NDA_{it} = \beta_1 (1/ A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1} - \Delta REC_t/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1})}$ **3. Discretionary Accruals** $\mathbf{DAC_{it} = TA_{it}/Ait\text{-}_1 - NDA_{it}}$ Jika DAC bernilai negatif (nilai TA < NDA) maka tidak terindikasi manajemen laba, sedangkan sebaliknya jika DAC bernilai positif (nilai TA > NDA) maka terindikasi manajemen laba.

Tabel 2: Pengukuran Variabel dependen

Variabel	Pengukuran
Ukuran KAP	Variabel dummy 1: KAP berafiliasi dengan KAP BIG-4 0: KAP tidak berafiliasi dengan KAP BIG-4
Auditor's Time	Variabel dummy 1: Auditor yang mengaudit perusahaan selama 3 tahun 0: Auditor yang mengaudit perusahaan kurang dari 3 tahun
Arus Kas Operasi	total arus kas operasi : $total\ asset_{t-1}$
Ukuran Perusahaan	Ln (Total Aset)
Perubahan Laba	ΔYit = (Yit-Yit-1) : Yit-1
Tingkat Leverage	Total hutang : total asset

Metode Analisis Data

Metode Analisis Data dalam penelitian ini antara lain Uji Asumsi Klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Multikoliniearitas.

Analisis Regresi Berganda

Model yang digunakan adalah model regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

$$DACit = \beta0 + \beta1UKAP + \beta2\ ATIMES + \beta3AKO + \beta4UP + \beta5LBA + \beta6LEV + e$$

DACit = discretionary accrual (proksi dari manajemen laba)

β0 = konstanta

β1, 2, 3, 4 = koefisien variabel

UKAP = Ukuran KAP

ATIME = Auditor Time

AKO = Arus Kas Operasi

UP = Ukuran Perusahaan

LBA = Perubahan Laba

LEV = Tingkat Leverage

e = *residual of error*

HASIL ANALISIS

Statistik Deskriptif

Sampel yang digunakan adalah 22 perusahaan yang melakukan *IPO* tahun 2008-2012 dan terindikasi manajemen laba. Untuk gambaran umum sampel perusahaan dengan variabel ukuran KAP, Auditor, dan *Auditor's Time* dapat dilihat dalam tabel statistif deskriptif berikut ini:

Tabel 1: Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	22	0.002	1.646	0.201	0.367
Ukuran KAP	22	0.000	1.000	0.136	0.351
Auditor's Time	22	0.000	1.000	0.727	0.456
Arus Kas Operasi	22	-3.902	1.797	-0.082	0.943
Ukuran Perusahaan	22	14.122	28.399	24.504	4.496
Perubahan Laba	22	-0.896	19.745	2.148	5.244
Leverage	22	0.120	0.647	0.367	0.154

PEMBAHASAN

Berdasar Uji Normalitas, pada hasil penelitian data menyebar disekitar garis horizontal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi sesuai memenuhi asumsi normalitas. Uji Autokorelasi nilai Durbin-Watson statistik sebesar 2.041 untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilihat pada tabel D-W dapat dihasilkan bahwa dL= 0.769 dan dU= 2.0902 sehingga (4-dU) = 1.9098. Oleh karena nilai DW 2.041 lebih besar dari dL 0.769 dan kurang dari 4 – 2.0902 (4-dU), 0.769 < 2.041 < 2.0902 maka dapat disimpulkan bahwa Ho tolak dan tidak terdapat autokorelasi. Sedangkan untuk uji multikolonieritas tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 yang berarti bahwa semua variabel bebas tidak terjadi multikolonieritas.

Analisis Regresi Berganda

Digunakan pada penelitian ini karena teknik analisis regresi berganda dapat menyimpulkan secara langsung mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji Signifikansi berasal dari uji statistik (estimator) dari distribusi sampel suatu statistic dibawah hipotesa nol. Keputusan untuk menerima atau menolak hipotesa nol dibuat berdasarkan nilai uji statisti yang didapat dari hasil regresi. Melihat uji parsial t dari masing-masing variabel yang menjelaskan. Uji t untuk menentukan signifikansi tidaknya (berarti atau tidaknya) suatu variabel penjelas atau variabel bebas (*independent variable*) dalam mempengaruhi variabel tidak bebas (*dependent variable)*

Tabel 3: Hasil Analisis Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Hasil
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.362	.336		1.076	.299	
	UKURAN KAP	-.079	.200	-.075	-.393	.700	Ho gagal ditolak
	AUDITOR'S TIME	.073	.132	.091	.554	.588	Ho gagal ditolak
	A.KAS OPERASI	-.352	.060	-.905	-5.903	.000	Ho ditolak
	UK. PERUSAHAAN	-.007	.012	-.082	-.574	.575	Ho gagal ditolak
	PERUBAHAN LABA	.010	.012	.148	.847	.410	Ho gagal ditolak
	LEVERAGE	-.220	.314	-.114	-.700	.494	Ho gagal ditolak

a. Dependent Variable: MNJM LABA

DA = 0.362 – 0.079 UKAP + 0.073 ATIME – 0.352 AKOP - 0.007 UP + 0.010 LBA – 0.220 LEV + e

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Manajemen Laba

Hipotesis yang pertama dalam penelitian ini diduga bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis regresi

yang telah dilakukan diperoleh nilai sig. = 0.700 < ***level of significant*** = 0.05 dan nilai koefisien regresi = -0.079, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif, namun tidak signifikan antara ukuran KAP dengan manajemen laba. Dengan demikian $H_0$1 yang menyatakan bahwa "ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba" **tidak didukung**.

Dari hasil analisis regresi diatas dapat disimpulkan bahwa Ukuran KAP bukan merupakan faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Sanjaya (2008) dan Sita (2011) bahwa KAP BIG-4 mampu mendeteksi adanya manajemen laba. Hal ini berarti bahwa Ukuran KAP BIG-4 atau NON BIG-4 tidak akan mempengaruhi manajemen laba. Hal ini dikarenakan baik KAP BIG-4 maupun NON BIG-4 mempunyai kinerja yang sama dalam hal melakukan proses pengauditan sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang baik dan berguna bagi para pemakai laporan keuangan perusahaan saat IPO.

Pengaruh *Auditor's Time* terhadap Manajemen Laba

Hipotesis yang kedua dalam penelitian ini diduga bahwa *Auditor's Time* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan diperoleh nilai sig. = 0.588 < ***level of significant*** = 0.05 dan nilai koefisien regresi = 0.073, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif, namun tidak signifikan antara *Auditor's Time* dengan manajemen laba. Dengan demikian $H_0$2 yang menyatakan bahwa "*Auditor's Time* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba" **tidak didukung**.

Dari hasil analisis regresi diatas dapat disimpulkan bahwa *Auditor's Time* bukan merupakan faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Meutia (2004) bahwa semakin lama auditor menagaudit perusahaan maka semakin kecil absolut discretionary accrual yang terjadi di perusahaan tersebut. Hal ini berarti bahwa *Auditor's Time* atau lama pendeknya seorang auditor mengaudit perusahaan tidak akan mempengaruhi manajemen laba. Auditor dalam melakukan audit terhadap perusahaan sudah mempunyai independensi dan tidak terpengaruh apakah auditor sudah lama ataupun singkat dalam mengaudit suatu perusahaan. Auditor tetap memegang integritas dan independensinya dalam hal proses mengaudit suatu perusahaan baik dalam waktu singkat dan lama.

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Manajemen Laba

Hipotesis yang ketiga dalam penelitian ini diduga bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan diperoleh nilai sig. = 0.000 < ***level of significant*** = 0.05 dan nilai koefisien regresi = -0.352, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara Arus Kas Operasi dengan manajemen laba. Dengan demikian $H_0$3 yang menyatakan bahwa "Arus Kas Operasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba" **didukung**.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini sesuai dengan peneltian Gumanti dan Nastiti (2011) bahwa jika arus kas dari aktivitas operasi perusahaan tinggi, motivasi untuk melakukan manajemen laba akan menurun karena

perusahaan secara riil mampu menghasilkan dana yang cukup sehingga tidak perlu melakukan manajemen laba. Hal yang sebaliknya terjadi pada saat arus kas dari aktivitas operasi rendah, dimana manajemen akan termotivasi untuk menunjukkan perbaikan kinerja dengan melakukan manajemen laba. Perusahaan IPO di Indonesia cenderung melakukan segala macam cara agar laporan keuangannya terlihat lebih bagus, salah satunya dengan variabel arus kas operasi ini. Disini arus kas operasi mampu mengurangi tindakan manajemen laba. Arus kas operasi mencerminkan kondisi riil perusahaan dalam melakukan operasi sehari-hari perusahaan dan sulit untuk dimanipulasi dalam metode akuntansi apapun.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hipotesis yang keempat dalam penelitian ini diduga bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan diperoleh nilai sig. = 0.575 < ***level of significant*** = 0.05 dan nilai koefisien regresi = -0.007, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif, namun tidak signifikan antara Ukuran Perusahaan dengan manajemen laba. Dengan demikian $H_0$5 yang menyatakan bahwa "Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba" **tidak didukung**.

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan bukan merupakan faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Hal ini tidak konsisten sesuai dengan penelitian Luhgiatno (2009), dan Nuryaman (2008) bahwa perusahaan besar memiliki insentif lebih

rendah untuk melakukan manajemen laba yang dikarenakan pengawasan yang ketat dari analis keuangan dan para investor. Hal ini mengartikan bahwa baik perusahaan itu besar atau kecil tidak akan mempengaruhi perusahaan tersebut dalam melakukan manajemen laba.

Pengaruh Perubahan Laba Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hipotesis yang kelima dalam penelitian ini diduga bahwa Perubahan Laba berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan diperoleh nilai sig. = 0.410 < ***level of significant*** = 0.05 dan nilai koefisien regresi = 0.010, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif, namun tidak signifikan antara Perubahan Laba dengan manajemen laba. Dengan demikian $H_0$6 yang menyatakan bahwa "Perubahan Laba berpengaruh positif terhadap manajemen laba" **tidak didukung**.

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas dapat disimpulkan bahwa variabel Perubahan Laba bukan merupakan faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Hal ini konsisten sesuai dengan penelitian Gumanti dan Nastiti (2011) bahwa perubahan pada tingkat laba tidak selalu dikarenakan perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Namun dapat terjadi salah satunya karena pada saat menjelang *go public*, perusahaan meningkatkan kinerjanya sehingga menghasilkan penjualan dan laba yang tinggi, sebagai upaya untuk menarik minat calon investor.

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Hipotesis yang keenam dalam penelitian ini diduga bahwa Leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis regresi

yang telah dilakukan diperoleh nilai sig. = 0.494 < ***level of significant*** = 0.05 dan nilai koefisien regresi = -0.220, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif, namun tidak signifikan antara Leverage dengan manajemen laba. Dengan demikian $H_0$7 yang menyatakan bahwa "Leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen laba" **tidak didukung.**

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas dapat disimpulkan bahwa variabel Leverage bukan merupakan faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Koefisien variabel *leverage* adalah negatif tetapi tidak signifikan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Gumanti dan Nastiti (2011) tingkat *leverage* tidak selalu mengindikasikan terjadinya praktik manajemen laba. Tingkat *leverage* yang tinggi, salah satunya dikarenakan pada saat IPO beberapa perusahaan di Indonesia memiliki ekuitas yang masih bernilai negatif (defisiensi ekuitas). Hal ini menyebabkan tingkat *leverage* yang dihitung dari total kewajiban dibandingkan dengan total aset akan menghasilkan nilai yang tinggi dikarenakan kebanyakan perusahaan sebelum melakukan IPO masih mengandalkan hutang dalam hal membiayai perusahaannya dibanding dengan ekuitas yang dimiliki.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Variabel Arus Kas Operasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
b. Variabel Ukuran KAP, *Auditor's Time*, Ukuran Perusahaan, Perubahan Laba, dan Tingkat Leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Keterbatasan Penelitian

1. Sampel penelitian hanya dilakukan ke beberapa sektor selain Perusahaan Keuangan, Real Estate, dan Property, sehingga belum menggeneralisasi secara luas.
2. Periode pengamatan hanya dilakukan dalam kurun waktu tahun 2008-2012 (5 tahun). Periode pengamatan yang masih terlalu pendek belum terlalu akurat untuk mendeteksi adanya manajemen laba.
3. Penggunaan sampel yang hanya perusahaan IPO yang melakukan manajemen laba dirasakan masih terlalu sedikit data yang diperoleh hanya 22 perusaaan dalam hal penelitian dan belum bisa menggeneralisasi.
4. Penelitian ini untuk mengukur kualitas audit hanya menggunakan proksi variabel ukuran KAP dan *Auditor's Time*
5. Dari beberapa faktor, hanya ada satu variabel yang signifikan terhadap manajemen laba.

Saran

Adapun saran-saran yang diberikan supaya penelitian selanjutnya menjadi lebih baik:

1. Jika memungkinkan penelitian berikutnya menambahkan sektor lain kedalam penelitian seperti sektor keuangan, sektor real estate, dan sektor konstruksi agar hasil penelitian lebih mencerminkan perusahaan yang melakukan *go public*.
2. Untuk periode pengamatan ditambahkan tidak hanya 5 tahun saja, sehingga nantinya dapat dilihat konsistensi manajemen laba yang ada.

3. Penelitian selanjutnya dapat meneliti periode sebelum dan sesudah IPO, sehingga dapat dibandingkan mengenai hubungan manajemen laba dan kualitas audit pada periode-periode tersebut.

Implikasi Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh beberapa pihak yang berkepentingan, yaitu antara lain:

a. Bagi dunia akademik

Menyediakan bukti bahwa kualitas audit dan motivasi manajemen laba berpengaruh atau tidak terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan yang akan melakukan IPO

b. Bagi perusahaan

Perusahaan dapat meningkatkan kualitas audit laporan keuangannya dengan menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) ntuk mengaudit laporan keuangannya.

c. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

KAP dapat meningkatkan kualitas auditornya untuk menjadi auditor yang independen dan dapat menghasilkan audit yang berkualitas serta dapat mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan perusahaan.

d. Bagi Pemerintah, Regulator, dan Asosiasi Profesi

Pemerintah, Regulator, asosiasi profesi merupakan pihak yang mengawasi dan mengendalikan jalannya bisnis di suatu Negara. Untuk itulah pihak-pihak ini mengeluarkan berbagai regulasi agar dunia usaha dikelola secara

professional sehingga kehidupan bisnis yang sehat, bersih, dan bertanggungjawab dapat diwujudkan dinegara tersebut. Selain itu diharapan kepada pemerintah, regulator, dan asosiasi profesi seharusnya selalu mengingatkan, menegur, dan menghukum pengelola perusahaan maupun perusahaan yang diketahui telah melanggar regulasi tertentu. Apalagi pelanggaran-pelanggaran merugikan kepentingan *stakeholder* dan publik secara umum diharapkan ketegasannya dalam menghukum siapapun yang melakukan kesalahan.

Referensi

Agoes, Soekrisno. (2012). Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan oleh Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat

Chen, K., K. Lin, dan J.Zhou.2005.Audit Quality and Earnings Management for Taiwan IPO firms. Managerial Auditing Journal 20 (1): 86-104

Gumanti, T.A dan Nastiti A.S. (2011). Kualitas Audit dan Manajemen Laba Pada Initial Public Offerings. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*. Banda Ace

Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). PSAK No. 1 (revisi 2009) 15 Desember 2009. Jakarta: IAI

Keputusan BAPEPAM dan LK Nomor: KEP 86 /BL/2011 tanggal 28 Pebruari 2011 nomor VIII.2

Luhgiatno. (2008). (*Analisis Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO di Indonesia*). Thesis s2, Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang

Meutia, Inten. 2004. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba Untuk KAP Big 5 dan Non Big 5. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 7 No. 3, September, 2004, hal: 333-350.

Nuryaman. 2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA)* XI. Pontianak

Sanjaya, I.P. (2008). Auditor Eksternal, Komite Audit, dan Earnings Management. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia,* 11(1):97-116

Sulistyanto, Sri. (2008). Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris. Jakarta: Grasindo

Wibowo, Arie dan Rossieta, Hilda. 2008. "Faktor-faktor Determinan Kualitas Audit Suatu Studi dengan Pendekatan Earnings Surprise Bencmark." Universitas Indonesia